

**PENGARUH MODEL TPS DAN MODEL NHT TERHADAP HASIL
BELAJAR KELAS V SD**

(JURNAL)

Oleh

**INDAH AGUSTA
MAMAN SURAHMAN
M. COESAMIN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2020**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Model TPS dan Model NHT Terhadap Hasil Belajar Kelas V SD

Nama Mahasiswa : **INDAH AGUSTA**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1613053012

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

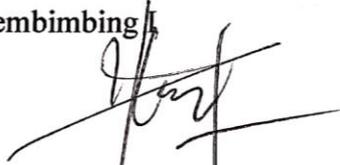
Bandar Lampung, 10 Maret 2020
Penulis,



Indah Agusta
NPM 1613053012

Mengesahkan

Pembimbing I



Drs. Maman Surahman, M.Pd.
NIP. 19590419 198503 1 004

Pembimbing II



Drs. M. Coesamin, M.Pd
NIP.19591002 198803 1 002

Pengaruh Model TPS dan Model NHT Terhadap Hasil Belajar Kelas V SD

Indah Agusta¹, Maman Surahman², M. Coesamin³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: indahagusta178@gmail.com + [6281373947141](tel:6281373947141)

Abstract: The Effect of TPS Model and NHT Model for result of learning on Class V of Elementary Schools

The problem in this study is the low learning outcomes of grade V students of SD Negeri 1 Natar. The purpose of this study was to determine the effect of applying TPS learning model and NHT learning model to students' thematic learning outcomes. This type of research is quantitative research. The research method used was an experiment in the form of one group pretest posttest design. This study uses purposive sampling, as many as 56 students. Data collection methods use tests, observations and documentation. Data analysis uses simple linear regression formula and multiple linear regression. The results of data analysis can be concluded that there is an effect of the application of the TPS learning model and the NHT model on the thematic learning outcomes of students in class V of SD Negeri 1 Natar academic year 2019/2020.

Keywords: *learning model, learning outcomes, TPS, NHT*

Abstrak: Pengaruh Model TPS dan Model NHT Terhadap Hasil Belajar Kelas V SD

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Natar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran TPS dan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan eksperimen dengan bentuk *one group pretest posttest design*. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sebanyak 56 peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran TPS dan model NHT terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2019/2020.

Kata kunci : hasil belajar, model pembelajaran, TPS, NHT

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Peran pendidik sangat penting dalam proses pembelajaran agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul yang dapat mengoptimalkan potensi dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Schwarz dan Baker dalam Mercer, dkk. (2019: 189) bahwasannya,

Although the most obvious focus of education is on the teaching and learning of curriculum knowledge, it would be surprising to find many teacher who did not think that their student should be learning how to construct argument to support any opinions, analyses, solutions, or conclusions that they present. The aim here is of course not simply to justify one's own stance.

Schwarz dan Baker menjelaskan bahwa meskipun fokus pendidikan yang paling jelas adalah mengacu pada pengajaran dan belajar pengetahuan, kurikulum akan membuat pendidik berpikir bahwa peserta didik seharusnya mempelajari cara berpikir, menyusun argumen untuk mendukung setiap pendapat, analisis, serta memberikan solusi atau kesimpulan yang mereka sajikan.

Tujuannya disini adalah tentu saja tidak untuk membenarkan sikap sendiri. Dengan demikian pendapat tersebut bermakna bahwasannya sesuai kurikulum pendidik sangat berperan penting dalam proses belajar dan pembelajaran, sehingga tujuan yang akan dicapai dapat terwujud secara optimal.

Kurikulum 2013 dilihat dari sisi tujuan berbasis pada kompetensi yang memadukan sikap dan perilaku (karakter), pengetahuan, dan keterampilan termasuk keterampilan berpikir. Kurikulum 2013 menitik beratkan pada pendekatan saintifik yaitu pendekatan yang menekankan pada lima langkah dalam memperoleh pengetahuan atau yang biasa dikenal dengan 5M yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Melalui pendekatan saintifik, peserta didik lebih diarahkan untuk mencari dan menemukan informasi ketimbang diberi informasi. Pendekatan saintifik diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih baik. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut yaitu orientasi pembelajaran yang

semula berpusat pada pendidik (*teacher centered*) beralih berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Berdasarkan hasil observasi penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 21 dan 24 Oktober 2019. Diperoleh hasil belajar Ujian Tengah Semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Nilai Ujian Tengah Semester Peserta Didik Kelas V Semester 1

No	KKM	Kelas	Nilai	Jml	%	Ket
1	70	V A	≥70	3	17,85	T
			<70	25	82,14	BT
2	70	V B	≥70	5	10,71	T
			<70	23	89,28	BT

Berdasarkan tabel 1. di atas, di ketahui bahwa kelas V A terdapat 3 peserta didik tuntas dan 25 peserta didik belum tuntas. Kelas V B terdapat 5 peserta didik tuntas dan 23 peserta didik belum tuntas. Jumlah peserta didik yang belum tuntas lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang tuntas. Kelas V A

sebanyak 17,85 % peserta didik tuntas dan 82,14 % peserta didik belum tuntas dari jumlah 28 peserta didik. Kelas V B sebanyak 10,71 % peserta didik tuntas dan 89,28 % peserta didik belum tuntas dari jumlah 28 peserta didik. Hal ini berarti tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya masih jauh dari harapan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di kelas V A dan V B SD Negeri 1 Natar, penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu karena peserta didik pasif dalam proses pembelajaran. Kebiasaan yang dilakukannya hanya mencatat dan menghafal sehingga peserta didik lambat dalam menganalisis dan memahami materi yang dipelajarinya. Banyak peserta didik yang masih malu dan takut untuk bertanya kepada pendidik, sehingga hal tersebut menghambat peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Faktor lainnya yaitu model pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian peserta didik dan pada saat proses pembelajaran di kelas, pembelajaran

masih cenderung berpusat pada pendidik sehingga sebagian besar dari peserta didik belum mampu menghubungkan antara apa yang dipelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan. Hal tersebut tidak sejalan dengan pembelajaran kurikulum 2013 yang menerapkan tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran sebaiknya mengkon-disikan agar peserta didik selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dilakukan selama proses pembelajaran. Hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dalam mencapai tujuannya. Hal ini lah yang menyebabkan seorang pendidik haruslah memiliki kemampuan yang mumpuni dalam berbagai hal terutama kemampuan dalam merencanakan pembelajaran termasuk di dalam hal pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran me-

rupakan hal yang sangat penting bagi para pendidik.

Model pembelajaran yang kreatif dan variatif yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Menurut Arens dalam Al-Tabany (2014: 129-130) menyatakan bahwa “*Think Pair Share* merupakan salah satu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas”. Penerapan pembelajaran *Think Pair Share* ini menuntut peserta didik bekerja individu dan bekerja sama dengan peserta didik lain. Bekerja secara individu dapat mengembangkan proses berpikir dan pemahamannya. Setiap peserta didik berusaha untuk memahami masalah melalui pengetahuan yang dimilikinya, dan mencoba untuk memberikan solusi menggunakan bahasa sendiri. Kegiatan bekerja sama dengan peserta didik lain dalam satu pasangan dapat mengembangkan keterampilan dalam menyampaikan pendapat, baik

dalam bentuk lisan ataupun tulisan, dapat menumbuhkan sikap saling membantu dan menghargai hasil pemikiran peserta didik lain.

Sejalan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, model pembelajaran *Numbered Head Together* juga termasuk tipe model pembelajaran kooperatif atau berkelompok yang saling mempengaruhi pola interaksi peserta didik serta membuat peserta didik lebih bertanggungjawab dalam proses pembelajaran. Menurut Fitriani (2014: 3) “*Numbered Head Together* merupakan pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik”. Penggunaan model pembelajaran ini dapat membentuk pola interaksi antar peserta didik sehingga setiap peserta didik dituntut agar berperan aktif dalam pembelajaran dan saling berbagi pengalaman untuk memahami suatu materi pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* membuat peserta

didik lebih bertanggungjawab dalam kelompok dan secara individu peserta didik berusaha memahami segala masalah yang diberikan pendidik untuk didiskusikan bersama, sehingga model ini dapat meningkatkan penguasaan akademik peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan model pembelajaran *Numbered Head Together* memiliki kesamaan yang saling berkaitan yaitu model pembelajaran tersebut sama-sama mempengaruhi pola interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik dituntut aktif dan ikut serta dalam proses pembelajaran. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan model pembelajaran *Numbered Head Together* diharapkan mampu meningkatkan daya pikir peserta didik, hal ini ditunjukkan pada langkah-langkah pembelajaran pada kedua model tersebut yang mengarahkan peserta didik untuk saling berpikir menyelesaikan masalah, serta berdiskusi bersama untuk menentukan jawaban yang disepakati, selanjut-

nya peserta didik menyampaikan jawaban tersebut secara klasikal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *pre-experimental design* dengan *one-group pre-test post-test design*. Konsep desain ini adanya *pre-test* sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan kelas yang belajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik SDN 1 Natar, Kabupaten Lmpung Selatan.

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik SDN 1 Natar TP 2019/2020

Kelas	Banyak Peserta Didik
I	83
II	76
III	80
IV	78
V	56
VI	64
Jml	437

Sumber : Data dokumentasi sekolah

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang terdiri dari kelas V A dan V B dengan jumlah 56 orang.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas model pembelajaran *Think Pair Share* dan model pembelajaran *Numbered Head Together*, sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes, dokumentasi dan observasi. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar ranah kognitif peserta didik untuk kemudian diteliti guna melihat perbedaan hasil belajar melalui *pre-test* dan *post-test*. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti

catatan, arsip sekolah, perencanaan pembelajaran, dan data pendidik. Teknik pengumpulan data dengan observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama dilakukannya proses pembelajaran. Penilaian aktivitas untuk mengamati keaktifan peserta didik dengan menggunakan lembar penilaian aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes. Menurut Margono (2010: 170) “tes ialah seperangkat stimulus atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”. Skor yang diperoleh akan dihitung dan dianalisis menggunakan SPSS. Data dalam penelitian ini akan diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan uji hipotesis. Sebelum instrumen tersebut diujikan kepada peserta didik, hal yang perlu

dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas V di luar sampel, dilakukan di SD yang berbeda dengan tempat penelitian yaitu di SD Negeri 2 Natar Kabupaten Lampung Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *pre-test* ranah kognitif diperoleh rata-rata dari kelas model pembelajaran *Think Pair Share* sebesar 69,28 sedangkan pada kelas model pembelajaran *Numbered Head Together* diperoleh nilai rata-rata *pre-test* ranah kognitif yaitu 63,75. Hasil *pre-test* pada kedua kelas masih banyak yang belum mencapai KKM karena belum mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dalam kelas eksperimen 1 yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* peserta didik aktif karena dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir, berdiskusi, menganalisis jawaban dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil diskusi didepan kelas. Selain itu, penerapan model ini juga

dapat memotivasi peserta didik agar pola interaksi antar peserta didik lebih terjalin dan kerjasama antar kelompok untuk saling mengungkap gagasan awal peserta didik sehingga dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang pemikiran peserta didik. Peserta didik juga mengikuti proses pembelajaran dengan baik dengan menaati peraturan yang telah disepakati sebelumnya selama proses pembelajaran. Selain itu, respon yang ditunjukkan juga cukup baik dengan aktif menjawab pertanyaan dari pendidik. Selama proses diskusi berlangsung peserta didik juga memunculkan sikap saling menghargai, mau menerima pendapat orang lain, dan sikap kerjasama yang baik dengan saling membagi tugas dengan teman kelompoknya.

Pembelajaran dalam kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* peserta didik di berikan kesempatan untuk saling bertanggungjawab sebagai anggota kelompok, dimana peserta didik mampu menguasai materi secara keseluruhan dengan saling berdiskusi antar kelompoknya. Peserta

didik pada kelas model pembelajaran *Numbered Head Together* juga diberlakukan peraturan yang telah disepakati sebelum proses pembelajaran berlangsung dan harus dipatuhi juga memberikan respon yang positif, peserta didik dengan baik menyimak arahan dari pendidik mengenai hal yang harus dilakukan oleh peserta didik.

Penerapan suatu model pembelajaran tentu harus memiliki langkah-langkah yang jelas, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja pendidik dan aktivitas yang dilakukan peserta didik. Langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan langkah-langkah menurut Kagan dalam Halimah (2017) karena dalam pelaksanaannya langkah tersebut mudah dipahami dan mudah diterapkan dalam proses pembelajaran. Berikut langkah-langkah menurut Kagan dalam Halimah (2017) yaitu tahap berpikir, tahap berpasangan dan tahap berbagi karena dalam langkah pembelajaran ini dapat membuat peserta didik

menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* menggunakan langkah-langkah menurut Al-Tabany (2014) karena dalam pelaksanaannya langkah tersebut mudah dipahami dan mudah diterapkan dalam proses pembelajaran. Berikut langkah-langkah menurut Al-Tabany (2014) terdapat empat fase yaitu, fase 1 penomoran, fase 2 mengajukan pertanyaan, fase 3 berpikir bersama, dan fase 4 menjawab. Model pembelajaran *Numbered Head Together* ini memungkinkan peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mampu bertanggungjawab penuh dalam kelompoknya untuk memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil analisis statistika hipotesis pertama yaitu menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar tematik peserta didik yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. $DF = n - k - 1 =$

$28 - 2 = 26$ ($t_{tabel} = 0,206$) nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} atau $0,9201 > 0,2060$ maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima. Adapun hipotesis kedua yaitu menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar tematik peserta didik yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. $DF = n - k - 1 = 28 - 2 = 26$ ($t_{tabel} = 0,206$) nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} atau $0,2173 > 0,2060$. Maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima.

Sedangkan pada hipotesis ketiga hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar tematik peserta didik yaitu nilai $F_{hitung} > F_{tabel} =$ atau $0,413 > 0,338$ ($DF_1 = 2$ dan $DF_2 = 25$) dengan $\alpha = 0,05$. Ini berarti persamaan regresi berganda $\hat{Y} = 16,15 - 2,301 X_1 + 1,28 X_2$ menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Rata-rata keseluruhan *pre-test* pada kelas eksperimen 1 adalah 69,28 sedangkan pada kelas eksperimen 2 adalah 63,75. Setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada kelas eksperimen 1 diperoleh rata-rata keseluruhan *post-test* 83,92 sedangkan pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* diperoleh rata-rata keseluruhan *post-test* 78,21. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD, dimana nilai *t hitung* lebih besar dari *t tabel* dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran

Numbered Head Together terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD, dimana nilai *t hitung* lebih besar dari *t tabel* dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan model pembelajaran *Numbered Head Together* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen 1 adalah 83,92 dan pada kelas eksperimen 2 adalah 78,21.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif /TK)*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Fitriani, Ezi. 2014. Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dengan Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ketenagakerjaan di Kelas VII SMP Negeri 2 Jangka. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*. <http://jfkkip.umuslim.ac.id/index>.

[php/jsee/article/viewFile/277/171](http://jsee/article/viewFile/277/171). diakses pada tanggal 18 September 2019. Pukul 08.15 WIB.

Halimah, Leli. 2017. *Keterampilan Mengajar*. Bandung : PT Refika Aditama.

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Mercer, Neil, dkk. 2019. *Dialogue, Thinking Together and Digital Technology in the Classroom: Some Educational Implications of a Continuing Line of Inquiry*. University of Cambridge, United Kingdom. International Journal of Education Researct. <http://www.sciencedirect.com/journal/international-journal-of-educational-research>. diakses pada tanggal 16 September 2019. Pukul 10.15 WIB.